

**ANALISIS PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS X  
SMA ISLAM MARGOLEMBO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan  
Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,  
**IAIN PALOPO**

**MUHAMMAD HAMDANI**

Nim : 08.16.12.0062

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO 2013**

**ANALISIS PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS X  
SMA ISLAM MARGOLEMBO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan  
Tarbiyah STAIN Palopo

**IAIN PALOPO**

**Oleh,  
Muhammad Hamdani  
NIM : 08.16.12.0062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO 2013**

**Skripsi**  
**ANALISIS PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**  
**MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS X**  
**SMA ISLAM MARGOLEMBO**

**Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi**  
**Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri**  
**(STAIN) Palopo**

**Oleh,**  
**Muhammad Hamdani**  
**Nim : 08.16.12.0062**



**PROGRAM STUDI TADDRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**  
**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamdani

NIM : 08.16.12.0062

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan benar bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Desember 2013  
Yang membuat pernyataan,

**Muhammad Hamdani**  
**Nim. 08.16.12.0062**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Islam Margolembo”

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Hamdani  
NIM : 08.16.12.0062  
Jurusan : Tarbiyah  
Prog. Studi : Pendidikan Matematika

disetujui untuk diujikan pada *munâqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**  
**Nip. 19521231 197801 003**

**Nursupiamin, S.Pd., M.Si**  
**Nip. 1981062 4200801 2 008**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksamplar  
Hal : Skripsi

Palopo, 29 Oktober 2013

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Hamdani  
Nim : 08.16.12.0062  
Program Studi: Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Islam Margolembo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

IAIN PALOPO

Pembimbing I

**Dr. H. Muhazzab Said, M.Si**  
**Nip. 19521231 197801 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksamplar  
Hal : Skripsi

Palopo, 29 Oktober 2013

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Hamdani

Nim : 08.16.12.0062

Program Studi: Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Judul : “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Islam Margolembo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

IAIN PALOPO

Pembimbing II

**Nursupiamin, S.Pd., M.Si.**  
**Nip. 1981062 4200801 2 008**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Islam Margolembo*” yang ditulis oleh saudara **MUHAMMAD HAMDANI, Nim 08.16.12.0062** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014, bertepatan dengan tanggal 13 Rabi’ul awal 1435 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, **15 Januari 2014 M**  
**13 Rabi’ul Awal 1435 H**

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum Ketua sidang (.....)
2. Sukirman Nurjan, S.S, M.Pd. Sekertaris sidang (.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Alia Lestari, M. Si. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Pembimbing I (.....)
6. Nursupiamin, S.Pd., M.Pd Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum**  
Nip. 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A**  
Nip.19521231 198003 1 036

## PRAKATA



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senang tiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lilalamin*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberi bantuan, saran-saran dan dorongan moril sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku ketua STAIN Palopo priode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A. dan Drs. Nurdin Kaso. M. Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang telah memberikan arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si selaku pembimbing I dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan sekripsi sekaligus Penguji I dan II.

6. Dra. St. Marwiyah, M.Ag selaku penguji I dan Alia Lestari, M.Si selaku Penguji II yang telah bersedia untuk menguji.
7. Dwi Guntoro, ST selaku kepala sekolah SMA Islam Margolembo beserta guru-guru dan staf sekolah yang telah memberikan bantuan melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Marmin dan Siti Muriah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material, sungguh penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin.
9. Kakak tersayang Moh. Yani, Wiransani, dan adik tercinta Siti Nur Azizah dan Nur Habibah yang selama ini membantu dan mendoakanku.
10. Edy Supriyanto, S.Pd yang selama ini banyak memberikan masukan dan motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala disisi Allah swt. Amin.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat*

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Palopo, Desember 2013

Penulis



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

Name : Muhammad Hamdani  
NIM : 08.16.12.0062  
Title : Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Islam Margolembo

---

Skripsi ini membahas tentang analisis peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu. Bagaimana gambaran peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif terhadap siswa kelas X SMA Islam Margolembu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan objek penelitian adalah semua siswa kelas X SMA Islam Margalembu tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 22 orang. Data diperoleh menggunakan instrumen tes, observasi, dan angket. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan pola tabulasi, frekuensi dan persentasi. Akan tetapi, terlebih dahulu instrumen tes diuji dengan menggunakan validitas isi, sedang instrument angket menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif rata-rata skor siswa adalah 56,64 dari skor maksimum 100, dan hanya ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas. Dengan demikian, pada tahap ini diketahui rata-rata tingkat penguasaan siswa hanya 56,64 % dan daya serap siswa 9,1 %. Adapun setelah pembelajaran kooperatif rata-rata skor siswa adalah 79,86 dari skor maksimum 100, dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian pada tahap ini diketahui rata-rata tingkat penguasaan siswa 79,86 % yang menunjukkan 100%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan sebesar 23,22 % sedangkan daya serap kelas sebesar 90,9%.

Hasil penelitian ini diharapkan diijadikan pandangan bagi akademisi, terutama dibidang matematika, agar senantiasa berusaha memperoleh pembelajaran koopertif. Hasil ini ditujukan agar penyampaian pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efesien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Garis-Garis Besar isi Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
C. Kerangka Pikir .....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Prosedur Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	36
2. Gambaran Hasil Belajar Matematika Sebelum Pembelajaran Kooperatif .....	40
3. Gambaran Hasil Belajar Matematika Sesudah Pembelajaran Koopertif dalam Analisis Post Test .....	44
4. Gambaran Peningkatan Hasil Belajar dalam Bentuk Tabel .....	45
5. Analisis Angket Respon Siswa .....	47
6. Analisis Observasi Aktivitas Siswa dan Guru .....	51
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bangsa Indonesia terus-menerus melakukan perbaikan di bidang pendidikan dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam ketatnya persaingan hidup. Sudjana mengemukakan dalam bidang pendidikan terdapat lima hal yang menjadi dasar hakikat pendidikan, yakni:

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin cepat.
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
5. Pendidikan merupakan niat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia yang seutuhnya.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan teknologi suatu bangsa. Kemampuan dalam bidang pendidikan akan mendorong teknologi ke arah yang lebih baik. Hampir semua negara maju memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan negara berkembang. Hal ini merupakan bukti pentingnya pendidikan dalam mendukung kemajuan teknologi. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 24.

dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, pendidikan wajib dijalani oleh setiap orang sebagaimana perintah Allah swt dalam Q.S. al -‘Alaq /96 : 1

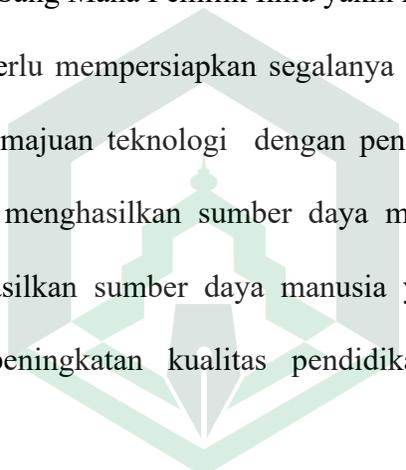


Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan untuk senantiasa membaca, mengamati, memahami dan mempelajari segala hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang nampak secara lahiriah maupun batiniah ( jasmani dan rohani ) dengan tetap berpegang pada aturan Sang Maha Pemilik Ilmu yakni Allah swt.

Setiap bangsa perlu mempersiapkan segalanya dalam menghadapi pengaruh pendidikan terhadap kemajuan teknologi dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan unggul. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan unggul tentunya diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai bidang matematika.



IAIN PALOPO

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. 5; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. xi.

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karyatoha Putra, 1998), h. 1078.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ruseffendi mengemukakan bahwa Matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi Ilmiahawan), sebagai pembimbing pola berpikir, maupun sebagai pembentuk sikap.<sup>4</sup> Sebagai pengetahuan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu peningkatan kualitas pendidikan matematika selalu ditempatkan sebagai subjek penting di dalam sistem pendidikan di setiap negara. Begitu pentingnya matematika sehingga secara formal pelajaran matematika telah diberikan kepada siswa semenjak Sekolah Dasar hingga Universitas, dengan harapan akan melahirkan SDM Indonesia yang berkualitas. Akan tetapi, dalam pembelajaran matematika pada saat ini masih menghadapi kendala-kendala sehingga menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar matematika. Ruseffendi berpendapat:

Menurut pengamatan dan pengalamannya terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana. Makin tinggi sekolahnya dan makin sukar matematika yang dipelajarinya makin kurang minatnya. Di samping itu terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana pun banyak yang tidak difahaminya, banyak konsep yang difahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan banyak memperdayakan.<sup>5</sup>

Kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan. Namun kesulitan-kesulitan yang

---

<sup>4</sup>Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), h. 94.

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 157.

dialami siswa tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara penyelesaian saja, tetapi memerlukan perhatian yang kontinu atau terus menerus karena kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sangat beraneka ragam. Di samping itu siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan, sehingga respons siswa terhadap pelajaran tersebut sangat kurang. Itu semua semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa saja, tetapi ada faktor lain yang salah satunya adalah faktor guru. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar yaitu faktor dari dalam (intern) siswa berupa kemampuan yang dimilikinya dan faktor dari luar (ekstern) siswa yakni kemampuan (kompetensi) guru serta kondisi lingkungan.”<sup>6</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran matematika lebih dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi:

Metode belajar yang sesuai dengan menempatkan teknik/metode mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajarkarena bisa lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar pengajarannya (tidak monoton), dan lain-lain, di samping untuk topik-topik tertentu pengajaran itu masih efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Kooperatif dalam matematika akan dapat membantu meningkatkan sikap positif dalam belajar matematika. Siswa secara individu akan membangun

---

<sup>6</sup>Dimiyati, & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 236.

<sup>7</sup> Ruseffendi, *op. cit.*, h. 4.

kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika. Kooperatif juga terbukti sangat bermanfaat bagi siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model belajar ini dapat membantu siswa mampu menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Adanya kompetensi antar kelompok belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompoknya dan timbul keberanian siswa untuk bertanya. Pembelajaran kooperatif yaitu mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Islam Margalembu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang dapat diangkat, antara lain:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika sebelum pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu?

---

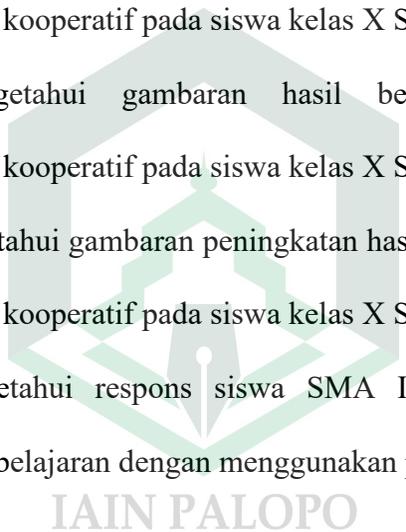
<sup>8</sup>Erman Suherman, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: JICA-UPI, 2003), h. 259-260.

2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika sesudah pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu?
4. Bagaimana respons siswa SMA Islam Margalembu terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika sebelum pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika sesudah pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu.
3. Untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMA Islam Margalembu.
4. Untuk mengetahui respons siswa SMA Islam Margalembu terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat praktis : dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui strategi dan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Ilmiah

a) Siswa : Mengurangi kesan bahwa mata pelajaran matematika sangat sukar dipelajari sehingga siswa berminat dan termotivasi untuk belajar matematika lebih baik, giat dan tertarik.

b) Guru : Menjadi bahan masukan bagi guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa.

c) Sekolah : Dapat dijadikan masukan dalam mengambil kebijakan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah untuk pengembangan pembelajaran matematika.

d) Bagi penulis : Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memberikan gambaran keadaan siswa dan penilaian dalam pembelajaran di sekolah.

#### **E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Sistematika pembahasan skripsi ini akan membahas diantaranya sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah masalah yang muncul dan akan diteliti, rumusan masalah hipotesis definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 adalah tinjauan kepustakaan yang membahas teori- teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, diantaranya: penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, dan kerangka fikir.

Bab 3 adalah bab tentang metode penelitian yang menguraikan metode- metode yang digunakan dalam tahapan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik analisis data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 adalah pembahasan yaitu penjelasan mengenai hasil-hasil penelitian, yang diperoleh dari tahap analisis penelitian.

Bab 5 merupakan penutup yang membahas kesimpulan dari penelitian dan saran-saran



IAIN PALOPO

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis terdapat penelitian yang relevan, yaitu :

1. Penelitian dengan judul “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Segiempat Dengan Menggunakan Teknik Probing.” (Studi Deskriptif di Kelas VII MTsS Al-Muklis Canguang Kabupaten Bandung). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar segiempat dengan menggunakan teknik probing di kelas VII MTsS Al-Muklis Canguang Kabupaten Bandung sangat baik, terlihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan pada proses pembelajaran. Ternyata teknik probing cenderung mengarah dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan yang telah ada dalam dirinya menjadi pengetahuan baru. Sedangkan berdasarkan respons siswa terhadap pembelajaran segiempat dengan menggunakan teknik probing sangat positif. Siswa merasakan banyak manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya pembelajaran tersebut di dalam kelas. Di antaranya siswa jadi lebih mengerti konsep yang dipelajari karena guru senantiasa membimbing melalui serangkaian pertanyaan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan teknik probing membutuhkan keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa benar-benar terarah untuk memahami konsep yang dipelajari. Dengan pembelajaran menggunakan teknik probing membuat siswa

lebih aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan sikap kritis dan kreatif siswa, lebih berani mengemukakan pendapat dalam proses tanya jawab bersama teman-temannya.<sup>1</sup>

2. Penelitian dengan judul “Analisis hasil belajar ranah kognitif dan profil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD” yang ditulis oleh Rika Siti Jahara. Dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa Setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe STAD, rata-rata gain yang dinormalisasi hasil belajar ranah kognitif adalah 0,60 dengan kategori sedang. Tingkatan C1 (ingatan) mencapai rata-rata gain yang dinormalisasi paling tinggi dan tingkatan C3 (penerapan) mencapai rata-rata yang dinormalisasi paling rendah. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga persentase aktivitas belajar siswa yang paling tinggi adalah melakukan percobaan dan yang paling rendah adalah berdiskusi. Umumnya kategori untuk setiap aktivitas belajar pada semua pertemuan adalah baik, namun untuk aktivitas melakukan percobaan pada pertemuan ketiga mencapai kategori baik sekali. Kategori siswa yang tuntas dari masing-masing aspek aktivitas belajar pada setiap pertemuan tergolong baik. Sub-aspek yang paling menonjol dari aktivitas berdiskusi adalah berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Sub-aspek yang paling menonjol dari aktivitas interaksi adalah

---

<sup>1</sup>Fitri. E. J. M, *Analisis Peningkatan Hasil Belajar Segiempat Dengan Menggunakan Teknik Probing.* (Studi Deskriptif di Kelas VII MTsS Al-Muklis Cangkuang Kabupaten Bandung), Skripsi (Bandung : UPI Bandung), h. 43-44.

berinteraksi dengan teman sekelompok. Sub-aspek yang paling menonjol dari aktivitas melakukan percobaan adalah berpartisipasi melakukan pengukuran.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa dari penelitian yang pertama membahas mengenai analisis peningkatan hasil belajar melalui teknik probing, sedangkan penulis mencoba berfokus pada analisis peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Sedangkan pada penelitian kedua membahas hasil belajar ranah kognitif dan profil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD, sedangkan penulis berfokus pada peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif secara umum. Dapat dikatakan terdapat perbedaan antara judul yang penulis teliti dan tempat penelitian terdahulu, meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan kajian analisis.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Matematika**

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Belajar

---

<sup>2</sup>S. R. Jahara, *Analisis Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan profil Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD*, (Skripsi. Bandung : UPI Bandung, 2013), h. 69.

merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono) mengatakan bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.<sup>4</sup> R. Gagne (dalam Slameto), memberikan dua definisi belajar, yaitu:

- a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.<sup>5</sup>

Baharudin mengemukakan, "belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman."<sup>6</sup> Menurut Supriyono dan Ahmadi "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan."<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

<sup>4</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 9.

<sup>5</sup>Slameto. *Op.Cit.*, h. 13.

<sup>6</sup>Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), h. 162.

<sup>7</sup>Widodo & Ahmadi, Abu Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 128.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai aspek yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif serta peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya, kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif maka itu namanya belajar. Jadi, pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.<sup>8</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Sedangkan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur, mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran

---

<sup>8</sup>Syamsu. S, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Yapma Makassar, 2009), h. 5.

untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian.<sup>9</sup>

Untuk itu, tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya maupun gaya hidupnya.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathien* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata sansekerta, *medha* dan *widya* yang artinya kepandaian, katahuan atau intelegensi.<sup>10</sup>

Menurut Josiah Willard Gibbs, matematika adalah sebuah bahasa, artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan secara tertentu. Dalam hal ini, cara yang dipakai dalam bahasa matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol.<sup>11</sup>

Hasil pembelajaran matematika tersebut dibagi menjadi enam aspek, yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima.
- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

---

<sup>9</sup>*Ibid.* h. 13.

<sup>10</sup>Posted on Maret 27, 2010 by arifinmuslim, Hakikat Matematika, [http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/04/27/hakikat](http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/04/27/hakikat-matematika) matematika, tanggal akses 04/10/2011.

<sup>11</sup>Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), h. 22.

- c) Tingkat penerapan (*application*), diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis (*analysis*), yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam merinci dan membandingkan data yang rumit serta mengklasifikasi menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat menghubungkan dengan data-data yang lain.
- e) Tingkat sintesis (*synthesis*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki.<sup>12</sup>

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Murid- murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah-masalah seperti kegelisahan terhadap matematika.

Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Salah satu bentuk gairah itu tercermin dari motivasi belajar.

Murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007 ), h. 140.

persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Untuk membantu mengembangkan gagasan bahwa matematika dapat menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Nickson (dalam Nurjanah) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri sehingga konsep atau prinsip itu terbangun. Selanjutnya, Soedjadi dan Moesono (dalam Nurjanah) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan menata penalaran, membentuk sikap dan menumbuhkan kemampuan menggunakan matematika.<sup>13</sup> Ini berarti bahwa dalam pembelajaran matematika, tidak cukup dengan hanya menekankan pada kemampuan berhitung dan menyelesaikan soal saja, tetapi harus menekankan pada penalaran dan sikap siswa tertentu untuk kehidupan nyatanya.

## 2. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan secara etimologis “belajar” memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>14</sup> Hasil belajar sangat berkaitan dengan penilaian, karena penilaian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar matematika siswa

---

<sup>13</sup>Nurjanah. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. (Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung, 2008). h. 6.

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 343.

ini adalah berupa skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhinya. Ruseffendi menyatakan:

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika, a) faktor dari murid ialah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak, b) faktor dari guru yaitu kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru sebagai manusia model, c) faktor lain yang ada diluar kemampuan murid maupun guru, yaitu kondisi masyarakat.<sup>15</sup>

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".<sup>16</sup> Sedangkan menurut Widaningsih, "hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa."<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menggali dan memahami berbagai pengalaman di mana ia mengalami berbagai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>15</sup>E.T. Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), h. 8.

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 3.

<sup>17</sup>Widaningsih. *Evaluasi Pendidikan Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.(Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2006), h. 52.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
  - 1) Pengetahuan atau ingatan
  - 2) Pemahaman
  - 3) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
  - 4) Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
  - 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh
  - 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil, dll.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>18</sup>

Dalam menyusun tes perlu diperhatikan tipe hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir mana saja yang akan diukur atau dinilai. Purwanto mengemukakan, bahwa "untuk menentukan tipe tes hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir mana saja yang akan diukur atau dinilai, penyusun tes dapat berpedoman kepada indikator yang akan dinilai atau kepada tujuan evaluasi

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

sendiri."<sup>19</sup> Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek kognitif berdasarkan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

### 3. Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Suatu pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang tidak hanya mementingkan tujuan eksternal saja seperti tujuan kelompok maupun organisasi tetapi mementingkan tujuan internal pula sehingga individu tersebut mampu menjadi individu yang tertarik memberikan manfaat untuk tujuan eksternal. Kondisi ini tentunya menuntut perubahan peran guru dari pengajar menjadi fasilitator dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*). Oleh Karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat diciptakan melalui realisasi pemilihan model yang tepat yaitu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sebagaimana dinyatakan dalam Bab IV, pasal 19 ayat 1 Peraturan Pemerintah Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

---

<sup>19</sup>M.N. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 43.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>20</sup>

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang sudah digunakan secara luas oleh para pendidik terdahulu. Pembelajaran kooperatif sendiri dikenal dengan istilah *cooperative learning* yang berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Viljo Kohonen memberikan penjelasan tentang *cooperative learning* yaitu :

*Cooperative learning teams are deliberately heterogeneous and consist of two to four members. In bigger groups, there is a high achiever, one or two average achievers and a low achiever. The groups are chosen by the teacher after careful consideration. The teams are responsible for learning the tasks together, helping each other. Learners are encouraged to explain ideas or skills to one another, each member being an active participant and an important resource person for the whole team.*<sup>21</sup>

Adapun pengertian lain dari pembelajaran kooperatif menurut para pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Suherman dkk. menyatakan bahwa: pembelajaran kooperatif mencakup sebuah kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk

---

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 22.

<sup>21</sup>Viljo Kohonen, *Experiential Language Learning: Second Language Learning as Cooperative Learner Education*, dalam David Nunan (ed), *Collaborative Language Learning and Teaching*, (New York : Cambridge University Press, 2003), h. 34 – 35.

- menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.<sup>22</sup>
- 2) Slavin: suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>23</sup>
  - 3) Wena: sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.<sup>24</sup>
  - 4) Lie berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang anggota dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tidak hanya membuat siswa terpaku pada satu sumber tetapi siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya dari berbagai sumber belajar. Hal ini yang membantu siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

#### b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif pada hakikatnya sama halnya dengan model pembelajaran lainnya yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Hal inilah yang kemudian membuat kebanyakan guru menganggap model pembelajaran kooperatif bukanlah sesuatu hal yang berbeda. Meskipun model

---

<sup>22</sup>Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 260.

<sup>23</sup>R.E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2005), h. 5.

<sup>24</sup>M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 190.

<sup>25</sup>A . Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 12.

pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk berkelompok namun tidak setiap pembelajaran berkelompok itu dikatakan pembelajaran kooperatif. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Interaksi langsung diantara siswa
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan<sup>26</sup>

Jika disederhanakan model pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada pengembangan sumber belajar dan interaksi sosial. Model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif. Penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil merupakan beberapa ciri khas pula dari pembelajaran kooperatif.

#### c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Keterampilan seorang guru dalam menerapkan berbagai variasi dalam proses pembelajaran siswa harus terus digali. Hal itu dilakukan dengan tetap memperhatikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat diperoleh keberhasilan dari adanya penerapan tersebut yang berimplikasi kepada keberhasilan siswa. Adapun tujuan penerapan dari pembelajaran kooperatif menurut Isjoni yaitu:

---

<sup>26</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Meningkatkan Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 20.

Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama-sama temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>27</sup>

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan yang dirangkum Ibrahim, et al yaitu :

- 1) Hasil belajar akademik : Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya proses pembelajaran adalah agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan adanya sistem berkelompok dan pemberian penghargaan diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit serta mendapatkan nilai akademis yang baik pula.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu : Pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang secara heterogen dengan tingkatan yang berbeda-beda mempunyai tujuan agar siswa dapat bekerja sama atau bergotong royong. Hal yang diperlukan dalam kerjasama adalah sikap saling menghargai pendapat antar anggota dalam kelompoknya maupun antar kelompok.
- 3) Saling ketergantungan yang positif : Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.<sup>28</sup>

Caliber (dalam Isjoni) menyatakan bahwa:

Bila dibandingkan dengan pembelajaran lainnya *cooperative learning* memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota

---

<sup>27</sup>*Ibid.* h.21.

<sup>28</sup>M . Ibrahim. et al, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2000), h. 7-8.

<sup>29</sup>Isjoni, *Op.Cit.*, h. 22.

kelompok dan persaingan yang dibangun dengan sehat di dalamnya membantu siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pengembangan kepribadian yang demikian juga membantu mereka yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar sehingga akan berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa.

d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni adalah sebagai berikut:

- 1) *Student Team Achievement Division* (STAD) : Tipe kooperatif yang anggotanya terdiri 4-6 orang yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
- 2) *Jigsaw* : Tipe kooperatif yang anggota kelompoknya terdiri dari 5-6 orang yang bekerjasama dengan saling ketergantungan yang positif serta bertanggung jawab secara mandiri.
- 3) *Team Games Tournament* (Tournament) : Tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda.
- 4) *Group Investigation* (GI) : Tipe kooperatif yang kompleks yang memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokratis.
- 5) *Rotating Trio Exchange* : Tipe kooperatif yang terdiri dari 3 orang yang saling bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai prestasi yang maksimal
- 6) *Group Resume* : Tipe kooperatif yang terdiri dari 3-6 orang yang didalamnya diberikan pengarahan untuk membuat kesimpulan mengenai materi.<sup>30</sup>

---

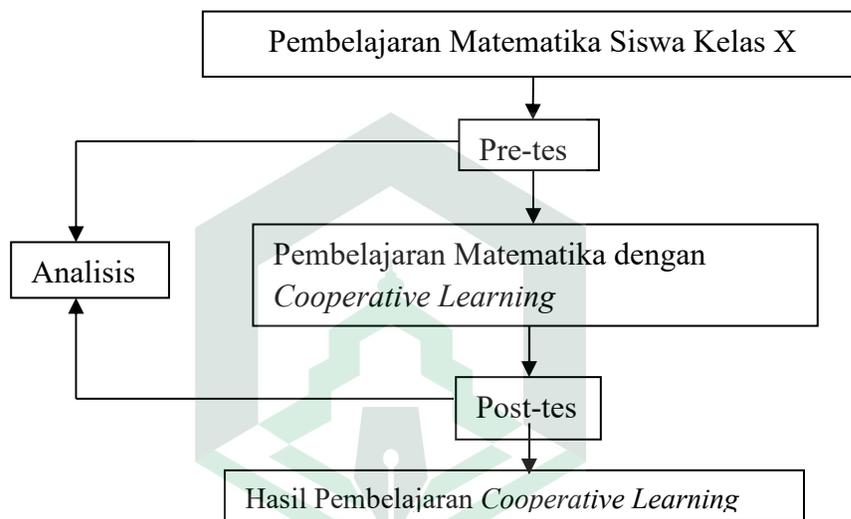
<sup>30</sup>*Ibid.* h. 74.

### ***C. Kerangka Pikir***

Begitu sulit mendefinisikan matematika secara baku yang dikarenakan sifatnya yang universal dan dinamis. Walau demikian, secara sederhana matematika dapat dimengerti dan diartikan. Matematika adalah bahasa simbol yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya bersifat deduktif. Konsep-konsep matematika terjadi melalui data yang telah ada dan digeneralisasikan menjadi suatu konsep baru yang kemudian disepakati secara universal sehingga mudah dipahami.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran, karena pendekatan yang digunakan oleh guru berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu kompetensi. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang salah akan mampu membuat efektivitas dari pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, konsep penulis pada penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada siswa Kelas X SMA Islam Margolembo. Sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

IAIN PALOPO

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Metode adalah prosedur yang dilaksanakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian harus ditempuh atau digunakan agar dalam melaksanakan penelitian dapat mencapai sarannya secara efektif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Seperti yang dikemukakan Arikunto bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang tertuju pada penyelesaian masalah yang ada pada masa sekarang.<sup>1</sup> Metode deskriptif digunakan karena penulis berusaha menggambarkan permasalahan yang terjadi serta memecahkan atau menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim bahwa "dalam penelitian deskriptif peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 45.

<sup>2</sup>Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 64.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas X SMA Islam Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 11 siswa putri dan 11 siswa putra.

## **D. Instrumen Penelitian**

### 1. Tes

*Tes* adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.<sup>11</sup> Tes yang akan diberikan dalam penelitian ini hanya berupa pretest dan posttest. Purwanto mengemukakan, "Posttest adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran."<sup>12</sup> Tujuan posttest ialah untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

---

<sup>11</sup>Nurkencana & Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 34.

<sup>12</sup>M. N. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38.

Skala penilaian tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala 100 dengan tipe tes yang digunakan adalah tes uraian. Hal ini dikarenakan dalam menyelesaikan soal matematika, penilaian bukan hanya pada hasil akhir, tetapi proses untuk mendapatkan hasil akhir atau setiap langkah yang ditempuh siswa diberi skor. Setiap skor butir soal skornya berbeda tergantung tingkat kesukaran soal. Sehingga hasil evaluasi yang diberikan lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran berkenaan dengan proses belajar mengajar. Data yang diperoleh melalui observasi langsung diinterpretasikan atau ditafsirkan dan dicarikan alternatif tindakannya, sehingga gejala-gejala yang mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian hasil belajar segera diatasi dengan kegiatan perbaikan.

Pada penelitian ini, penulis dibantu teman selaku observer untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan. Dalam lembar observasi ini berisi aspek-aspek yang mendukung demi tercapainya kegiatan pembelajaran.

## 3. Angket Siswa

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah

dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Angket ini diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan diberikan setelah materi pelajaran selesai. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R) ,Tidak Setuju (TS), dan sangat Tidak Setuju (STS). Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 : Format Angket**

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		SS	S	RR	TS	STS

Adapun skala pernyataan untuk masing-masing butir di berikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS= 2 dan STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk STS = 5, TS = 4 ,R = 3, S = 2, SS = 1.

#### **E. *Prosedur Penelitian***

Prosedur dari melaksanakan penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif
- c) Membuat instrument penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini penulis bertindak sebagai guru dan melaksanakan proses pengajaran dengan pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada akhir pertemuan ketiga, siswa diberikan tes. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis sederhana berupa rata-rata, daya serap kelas dan persentase.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sering juga disebut metode pengumpul data. Arikunto menyatakan bahwa metode pengumpul data adalah “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>3</sup> Data yang akan dikumpul melalui prosedur-prosedur yang ada. Oleh karena itu, cara mengumpulkan data hasil belajar Matematika baik sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif adalah melalui pemberian tes. Baik berupa pre test yaitu tes sebelum diterapkan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.100.

pembelajaran kooperatif maupun post test setelah penerapan pembelajaran kooperatif. Sedangkan untuk melengkapi hasil penelitian nantinya, penulis juga menggunakan lembar observasi dengan tujuan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran kooperatif diterapkan. Selain itu, penulis juga membagikan angket respon siswa yang diberikan pada akhir pertemuan setelah post test diberikan. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

### **G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Sebelum instrumen tes dan angket di gunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas agar dapat menghasilkan penelitian yang dapat menggambarkan aspek yang akan diukur atau diteliti.

#### 1. Analisis uji coba instrumen

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Exel 2007. Setelah diperoleh harga  $r_{XY}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Pada penelitian ini

penulis mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan koefisien alpha. Selanjutnya hasil pengolahan tersebut diinterpretasikan berdasarkan table berikut :

**Tabel 3.2 : Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes**

Nilai $r_i$	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

## 2. Analisis hasil penelitian

Data yang telah diperoleh dan terkumpul belum menunjukkan hasil yang mengandung arti, karena masih berupa data mentah. Untuk mengetahui hasil yang diinginkan, maka dilakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

### a. Tes

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan dengan cara melihat pebandingan hasil pre tes dan post tes. Hasil-hasil yang diperoleh adalah:

- i) Rata-rata Skor Siswa, yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Skor Siswa} = S/N,$$

Dimana : S = jumlah skor siswa dan N = jumlah siswa

- ii) Rata-rata Tingkat Penguasaan Siswa, yakni diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan Siswa} = H/SM \times 100\%$$

Dimana : H = skor perolehan siswa dan SM = skor maksimal

$$\text{Rata-rata Tingkat Penguasaan Siswa} = \text{RSS}/\text{SM} \times 100\%$$

Dimana : RSS = rata-rata skor siswa dan SM = skor maksimal

iii) Daya Serap Kelas (DSK), yakni dengan menggunakan rumus:

$$\text{DSK} = \text{Jumlah siswa yang tuntas}/N \times 100\%$$

Siswa yang tuntas adalah siswa yang memperoleh skor di atas atau sama dengan skor minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65.

#### b. Angket Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dilihat dari daftar isian, yang dalam pengolahannya menggunakan rumus perhitungan prosentase menurut Anas Sudijono sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban  
 F = Frekuensi jawaban  
 N = Banyaknya responden  
 100% = Bilangan tetap persentase

Kategori respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan metode kooperatif menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Suherman) yang disajikan dalam Tabel 3.3.

---

<sup>13</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 28.

**Tabel 3.3 Pedoman Penafsiran<sup>14</sup>**

P	Kategori
% P = 0	Tidak ada
0 < % P < 25	Sebagian kecil
25 < % P < 50	Hampir Setengahnya
% P = 50	Setengahnya
50 < % P < 75	Sebagian besar
75 < % P < 100	Hampir Seluruhnya
% P = 100	Seluruhnya

### c. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat diketahui dengan menentukan rata-rata skor yang diberikan oleh observer. Rata-rata skor tersebut ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor}(R) = P/Q$$

Dimana : P = jumlah perolehan skor dan Q = jumlah item pernyataan

Kemudian rata-rata skor tersebut diinterpretasi sebagai berikut:



$3 < R \leq 4$  ; sangat aktif  
 $2 < R \leq 3$  ; aktif  
 $1 < R \leq 2$  ; cukup aktif  
 $R \leq 1$  ; kurang aktif<sup>15</sup>

IAIN PALOPO

<sup>14</sup>Erman Suherman, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Makalah). (Bandung: Depdiknas, 2004), h. 6.

<sup>15</sup>N. Fitriarosah, "*Penerapan Pemberian Umpan Balik Guru Pada Siswa SMA Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika*", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak dipublikasikan, 2005), h. 34.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Islam Margolembo merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang secara sah mendapat pengakuan dari pihak pemerintah, yang berada dibawah naungan Kementria Agama dan SMA Islam Ini didirikan sejak tahun 2000. Banyaknya dorongan masyarakat untuk melengkapi akademika pada Yayasan Nurul Iman, dimana banyaknya faktor dalam keluarga yang menginginkan menyekolahkan anaknya di Sekolah Menengah Atas. Sehingga Yayasan ini termotivasi membuka sekolah SMA yang berbasis Islam, dimana sekolah tersebut bukan hanya mempelajari pelaran umum saja akan tetapi mempelajari agama islam selayaknya pesantren. Membantu peserta didik yang tidak mampu melanjutkan sekolah di luar daerah. Sehingga sekolah ini menjadi pilihan para peserta didik untuk melanjutkan sekolahnya di jenjang SMA. Dan juga menjadi pilihan bagi masyarakat untuk membangun insan yang islami. Membantu mengembangkan potensi siswa serta mencerdaskan anak yang berbangsa untuk menuju insan bertaqwa dan beriman.

Setiap sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan Sekolah seperti halnya

SMA Islam Margalembu.sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Visi SMA Islam Margalembu: unggul dan benuansa relegius, berbijak pada budaya bewawasan lingkungan dan internasional.
- b. Misi :
  - 1) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa,
  - 2) Menumbuhkan semangat kepada anak untuk lebih aktif dan kreatif,
  - 3) Menumbuhkan semangat kerja guru agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin,
  - 4) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Tujuan :
  - 1) Menghasilkan out put yang sehat, berbudaya dan berahklak,
  - 2) Terwujudnya suasana yang agamis dalam diri siswa sekolah dan masyarakat,
  - 3) Menghasilkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi,
  - 4) Terwujudnya manajemen berbasis sekolah

---

<sup>1</sup> Edy Supriyanto, Wakasek SMA Islam Margalembu, *Wawancara*, Pada tanggal 8 Maret 2013

SMA Islam Margalembu terletak di Desa Margalembu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan luas lokasi SMA Islam kurang lebih 10.356 m<sup>2</sup> dan merupakan tanah Yayasan Nurul Iman. Ada pun batasan-batasan SMA Islam Margalebo sebagai berikut : Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga Margalembu, sebelah utara berbatasan dengan pemakaman umum desa Margalembu, sebelah timur berbatasan dengan jalan trans Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, serta sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga Margalembu.

Selain letak geografis, SMA Islam Margalembu juga memiliki tempat pendidikan satu tempat seperti SMP Islam dan SDIT dalam satu lokasi. Sehingga sekolah ini memiliki potensi sangat besar menjadi pengembangan pendidikan yang relegius dan bertaqwa yang didukung perlengkapan-perengkapan yang memadai dari Pemda Luwu Timur.

Seperti halnya sekolah lainnya, SMA Islam Margalembu juga memiliki jumlah guru yang cukup serta ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga kelengkapan sarana dan prasana menjadi suatu hal yang harus di penuhi guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasaran SMA Islam Margalembu, dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Margalembu**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Guru	1	Baik
3	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruangan belajar	3	Baik
6	Mushollah	1	Sangat baik
7	Kamar Mandi + WC	3	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Komputer	2	Baik
10	Mesin Ketik	1	Sangat baik

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu institusi pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasaran SMA Islam Margalembu, dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2 : Keadaan Guru SMA Islam Margalembu 2012/2013**

No	Nama Guru	Jabatan/bidangstudi	Keterangan
1	Dwi Gutoro, S.T	Kepala Sekolah	PNS
2	Edy Supriyanto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Sertifikasi
3	Izzahtultul Jannah, S.Pd	Guru	Honorar
4	Wiwinti sari, S.pd	Guru	Honorar
5	Hamza Sanjaya, S.Pd	Guru	Honorar
6	Ridwan, S.E	Guru	Honorar
7	Ir. Karsimin	Guru	Honorar
8	Hani harifin, S.Pd	Guru	Honorar
9	Siswanti, S.Pd	Guru	Honorar
10	Drs. Imam Safi'i	Guru	Honorar
12	Handri Saiful, S.E	TU	Honorar
13	Fatmawati, S.Si.,S.Pd	Ka TU	Honorar
14	Hardianti, S.pd	Ka Perpustakawati	Honorar
15	Jamilah, S.Pd	Ka Perpustakawati	Honorar
16	Sultan, S.Pd.i	Guru	Honorar

2. Gambaran Hasil Belajar Matematika Sebelum Pembelajaran Kooperatif  
 a. Analisis uji coba instrument

Angket sebelum diberikan kepada responden dalam hal ini siswa terlebih dahulu dilakukan ujicoba pada responden lain untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliable.

Dalam penelitian ini, untuk instrument tes diuji dengan menggunakan validitas isi yang merujuk pada RPP mata pelajaran Matematika Kelas X yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Matematika. Sedangkan instrument angket diuji validitasnya dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007 diperoleh table sebagai berikut :

**Tabel 4.3: Uji Validitas Instrumen Angket Tahap I**

Item	Validitas	
	$R_{xy}$	Ket
1	0.74	Valid
2	0.66	Valid
3	0.55	Valid
4	0.52	Valid
5	0.55	Valid
6	0.44	Valid
7	-0.19	Tidak Valid
8	0.52	Valid
9	0.52	Valid
10	0.69	Valid
11	0.54	Valid
12	0.13	Tidak Valid
13	0.51	Valid
14	0.66	Valid
15	0.64	Valid
16	0.32	Tidak Valid
17	0.45	Valid

Berdasarkan table uji validitas tahap 1 di atas, diperoleh nilai  $r_{xy}$  dari masing-masing soal. Jika dibandingkan dengan  $r$  table =  $(0.95)(20) = 0,423$  dimana  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2 = 22 - 2 = 20$  maka diperoleh 3 item dari 17 item angket yang diberikan dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 7, 12, dan 16. Sedangkan 14 item yang dinyatakan valid dilakukan uji validitas tahap 2 diperoleh 14 item dinyatakan valid seperti pada lampiran 7 dan tabel 4.4. berikut.

**Tabel 4.4: Uji Validitas Instrumen Angket Tahap II**

Item	Validitas	
	$R_{xy}$	Ket
1	0.71	Valid
2	0.68	Valid
3	0.61	Valid
4	0.56	Valid
5	0.57	Valid
6	0.43	Valid
7	0.56	Valid
8	0.53	Valid
9	0.69	Valid
10	0.50	Valid
11	0.50	Valid
12	0.67	Valid
13	0.63	Valid
14	0.43	Valid

Kemudian item angket yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya, dimana tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrument ditunjukkan melalui angka koefisien reliabilitas. Dengan menggunakan SPSS hasil uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha diperoleh :

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E  
(A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 22.0

N of Items = 14

Alpha = .8442

Hasil yang diperoleh di atas kemudian dibandingkan dengan table 3.2 klasifikasi analisis reliabilitas diperoleh angket dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Analisis Pre Test

Adapun hasil dari pemberian tes awal (pre test) dapat dilihat pada table 4.5. Dimana hasil pre test menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 56.64 dari skor maksimum 100, rata-rata tingkat penguasaan siswa hanya 56.64% yang menunjukkan hanya ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil ini diperoleh daya serap kelas (DSK) untuk pre test hanya sebesar 9,1 %.

**Table 4.5. Hasil Olah Data Pre Tes**

No	Nama	L/P	Standar nilai	Nilai	Tingkat Penguasaan (%)
1	Abdar Afrian	L	65	50	50
2	Asna. R	P	65	59	59
3	Ahid Astriada	L	65	58	58
4	Aprilia	P	65	60	60
5	Asmaul	P	65	60	60
6	Anas	L	65	60	60
7	Basid Hafid	L	65	60	60
8	Dery Susanto	L	65	45	45
9	Fitri Yani	P	65	45	45
10	Fardan Iswandi	L	65	50	50
11	Iis Ilmawati	P	65	55	55
12	Iis Sugianto	L	65	65	65

13	Junaedi	L	65	65	65
14	Jumriani	P	65	55	55
15	Krisnawati	P	65	60	60
16	Nasra	P	65	58	58
17	Muh. Akram	L	65	58	58
18	Rahma Yanti	P	65	55	55
19	Rahmat Hendi	L	65	54	54
20	Sulfikar	L	65	55	55
21	Suriyaty	P	65	59	59
22	Sri Wahyuni	P	65	60	60
	Jumlah			1246	
i)	Rata-rata skor			56.64	
	Skor Maksimum		100	100	
ii)	Rata-rata tingkat Penguasaan (%)			56.64	
iii)	Daya Serap Kelas			9.1	

### 3. Gambaran Hasil Belajar Matematika Sesudah Pembelajaran Kooperatif

#### a. Analisis Post Test

Adapun hasil dari pemberian tes akhir (post test) dapat dilihat pada table

4.6. Dimana untuk post test menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 79,86 dari skor maksimum 100, rata-rata tingkat penguasaan siswa hanya 79,86 % yang menunjukkan 100% siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil ini diperoleh daya serap kelas (DSK) untuk pre test melonjak menjadi 100%.

**Table 4.6. Hasil Olah Data Post Tes**

No	Nama	L/P	Standar nilai	Nilai	Tingkat Penguasaan (%)
1	Abdar Afrian	L	65	75	75
2	Asna. R	P	65	78	78
3	Ahid Astriada	L	65	78	78

4	Aprilia	P	65	77	77
5	Asmaul	P	65	76	76
6	Anas	L	65	75	75
7	Basid Hafid	L	65	75	75
8	Dery Susanto	L	65	75	75
9	Fitri Yani	P	65	76	76
10	Fardan Iswandi	L	65	85	85
11	Iis Ilmawati	P	65	80	80
12	Iis Sugianto	L	65	90	90
13	Junaedi	L	65	90	90
14	Jumriani	P	65	85	85
15	Krisnawati	P	65	80	80
16	Nasra	P	65	80	80
17	Muh. Akram	L	65	80	80
18	Rahma Yanti	P	65	80	80
19	Rahmat Hendi	L	65	75	75
20	Sulfikar	L	65	75	75
21	Suriyaty	P	65	85	85
22	Sri Wahyuni	P	65	87	87
	Jumlah			1757	
i)	Rata-rata skor			79.86	
	Skor Maksimum		100	100	
ii)	Rata-rata tingkat Penguasaan (%)			79.86	
iii)	Daya Serap Kelas			100	

b. Analisis peningkatan hasil belajar matematika

Seperti yang dikemukakan pada bab 3 bahwa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan hasil pre tes dan post tes. Berdasarkan table 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pre test dan post test. Dimana sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif nilai pre test siswa menunjukkan

hanya ada 2 siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, setelah diterapkan pembelajaran kooperatif 100% siswa tuntas dalam belajar dengan tingkat penguasaan 79,86 dari skor maksimum 100. Ini berarti ada peningkatan sebesar 23,23% jika dipandang dari pemberian tes.

Adapun hasil rekapitulasi pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Tes**

ASPEK PENILAIAN	PRE TES	POST TES
Skor Maksimal	100	100
Rata-rata Skor Siswa	56,64	79,86
Rata-rata Tingkat Penguasaan Siswa	56,64%	79,86%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	2	22
Daya Serap Kelas (DSK)	9,1%	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang menggambarkan rekapitulasi hasil tes siswa dimana skor maksimal 100 dari pre-test dan post-test. Sehingga dapat diketahui skor rata-rata siswa pada waktu pre-test sebesar 56,64% dan terjadi kenaikan pada post-test sebesar 79,86% dari rata-rata siswa. Hal ini mengalami kenaikan 23,23% dari hasil post-test. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat penguasaan siswa pada pre-test dan post-test sebesar 56,64% dan 79,86% dari skor maksimum 100%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada saat sebelum penerapan sistem pembelajaran kooperatif sangat rendah dimana dari 22 siswa hanya 2 siswa yang tuntas. Pada saat penerapan sistem pembelajaran kooperatif daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 100% siswa mampu

menyelesaikan tugas yang diberikan, dibandingkan sebelum sistem pembelajaran kooperatif diterapkan. Jadi pembelajaran kooperatif dapat menguntungkan bagi siswa yang tingkat kemampuannya rendah ataupun yang berprestasi rendah begitupun yang tingkat kemampuan tinggi atau yang berprestasi tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama-sama. Dalam proses pembelajaran, siswa yang berprestasi lebih tinggi juga memperoleh hasil secara akademik karena bertindak sebagai tutor menuntut untuk berpikir lebih mendalam tentang hubungan diantara berbagai ide dalam subjek tertentu. Model pembelajaran kooperatif sangat membantu tugas dari seorang guru dalam menyapaikan materi yang akan dibawakan. Walaupun demikian guru juga tetap mendampingi siswa dalam pembelajaran matematika ketika siswa mendapat kesulitan bisa diatasi secara bersama-sama.

c. Analisis angket respon Siswa

Setelah pembelajaran kooperatif dilaksanakan, siswa diminta pendapatnya melalui angket dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran persamaan kuadrat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pada angket yang diisi oleh siswa terdapat pernyataan-pernyataan mengenai indikator yang dapat mengukur motivasi belajar siswa. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket dibagi dalam pernyataan positif dan negatif. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian diminta memberi tanda cek ( $\surd$ ) pada kolom yang tersedia pada lembar angket yang dibagikan. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket diperoleh table sebagai berikut :

**Tabel 4.8 : Perolehan Angket**

No	Nama Siswa	Pernyataan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Abdar Afrian	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3
2	Asna. R	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	Ahid Astriada	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
4	Aprilia	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3
5	Asmaul	5	4	3	4	4	3	2	3	3	5	5	4	4	3
6	Anas	3	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3
7	Basid Hafid	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2
8	Dery Susanto	4	3	4	3	3	4	2	4	5	3	5	3	5	4
9	Fitri Yani	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	3	5	3	4
10	Fardan Iswandi	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4
11	Iis Ilmawati	3	3	3	3	4	4	5	4	2	3	3	4	3	4
12	Iis Sugianto	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3
13	Junaedi	4	3	4	3	3	5	5	4	5	3	2	5	4	3
14	Jumriani	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	5	4	4	4
15	Krisnawati	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
16	Nasra	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
17	Muh. Akram	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4
18	Rahma Yanti	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4
19	Rahmat Hendi	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
20	Sulfikar	4	2	5	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3
21	Suriyaty	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4
22	Sri Wahyuni	3	3	2	4	3	3	3	3	5	3	3	1	3	2

Hasil angket siswa di atas dianalisis dengan menggunakan persentase setiap pernyataan. Rekapitulasi dan interpretasi hasil angket respons siswa dapat dilihat dalam Tabel 4.9 dan 4.10 berikut :

**Tabel 4.9 : Rekapitulasi Hasil Angket Respons Siswa**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pelajaran matematika sangat menarik dan saya sangat senang	1	11	10	-	-
2	Matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk saya pahami	-	1	8	13	-
3	Pembelajaran yang telah dilakukan ini menyenangkan	1	17	3	1	-
4	Saya menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru	-	9	12	1	-
5	Pembelajaran dengan metode kooperatif ini dapat memotivasi saya untuk lebih semangat dalam belajar Matematika	-	10	10	2	-
6	Saya ingin selalu meningkatkan kemampuan saya dalam matematika	2	9	10	1	-
7	Pembelajaran dengan metode kooperatif ini membantu saya mengerti matematika	3	6	11	2	-
8	Jika ada pelajaran kosong saya lebih suka diisi dengan pelajaran selain Matematika	-	1	12	9	-
9	Belajar Matematika tidak bermanfaat bagi saya dikemudian hari	-	3	7	6	6
10	Setelah mengikuti pelajaran matematika menggunakan dengan metode kooperatif ini, Matematika tidak menakutkan	3	8	11	-	-
11	Guru tidak memberikan kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan	-	4	8	6	4
12	Pertanyaan yang diajukan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan	1	-	8	10	3
13	Saya tidak senang jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan	-	-	13	8	1
14	Saya sangat senang jika guru menanggapi jawaban siswa	-	11	9	2	-

**Tabel 4.10 : Interpretasi Hasil Angket Respons Siswa**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pelajaran matematika sangat menarik dan saya sangat senang	4,5% Sebagian Kecil	50% Setengah nya	45,5% Hampir Setengah nya	- Tidak Ada	- Tidak Ada
2	Matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk saya pahami	- Tidak Ada	4,5% Sebagian Kecil	36,3% Hampir Setengah	59,2% Sebagian Besar	- Tidak Ada

				nya		
3	Pembelajaran yang telah dilakukan ini menyenangkan	4,5% Sebagian Kecil	77,4% Hampir Seluruh nya	13,6% Sebagian Kecil	4,5% Sebagian Kecil	- Tidak Ada
4	Saya menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru	- Tidak Ada	41% Hampir Setengah nya	54,5% Sebagian Besar	4,5% Sebagian Kecil	- Tidak Ada
5	Pembelajaran dengan metode kooperatif ini dapat memotivasi saya untuk lebih semangat dalam belajar Matematika	- Tidak Ada	45,5% Hampir Setengah nya	45,5% Hampir Setengah nya	9% Sebagian Kecil	- Tidak Ada
6	Saya ingin selalu meningkatkan kemampuan saya dalam matematika	9% Sebagian Kecil	41% Hampir Setengah nya	45,5% Hampir Setengah nya	4,5% Sebagian Kecil	- Tidak Ada
7	Pembelajaran dengan metode kooperatif ini membantu saya mengerti matematika	13,7% Sebagian Kecil	27,3% Hampir Setengah nya	50% Setengah nya	9% Sebagian Kecil	- Tidak Ada
8	Jika ada pelajaran kosong saya lebih suka diisi dengan pelajaran selain Matematika	- Tidak Ada	4,5% Sebagian Kecil	54,5% Sebagian Besar	41% Hampir Setengah nya	- Tidak Ada
9	Belajar Matematika tidak bermanfaat bagi saya dikemudian hari	- Tidak Ada	13,6% Sebagian Kecil	31,8% Hampir Setengah nya	27,3% Hampir Setengah nya	27,3% Hampir Setengah nya
10	Setelah mengikuti pelajaran matematika menggunakan dengan metode kooperatif ini, Matematika tidak menakutkan	13,7% Sebagian Kecil	36,3% Hampir Setengah nya	50% Setengah nya	- Tidak Ada	- Tidak Ada
11	Guru tidak memberikan kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan	- Tidak Ada	18,2% Sebagian Kecil	36,4% Hampir Setengah nya	27,2% Hampir Setengah nya	18,2% Sebagian Kecil
12	Pertanyaan yang diajukan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan	4,5% Sebagian Kecil	- Tidak Ada	36,4% Hampir Setengah nya	45,5% Hampir Setengah nya	13,6% Sebagian Kecil
13	Saya tidak senang jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan	- Tidak Ada	- Tidak Ada	59,1% Sebagian Besar	36,4% Hampir Setengah nya	4,5% Sebagian Kecil
14	Saya sangat senang jika guru menanggapi jawaban siswa	- Tidak Ada	50% Setengah nya	41% Hampir Setengah nya	9% Sebagian Kecil	- Tidak Ada

Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran kooperatif berdasarkan kriteria pernyataan yang telah diisi pada lembar angket siswa.

d. Analisis Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Gambaran aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran pada 3 x pertemuan dapat dilihat dari lembar hasil observasi. Observer hanya memberi tanda cek (√) pada kolom level aktivitas yang sesuai dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh penulis dengan tingkat aktivitas yang digunakan adalah 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik) dan 4 (baik sekali).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis dalam bentuk tabel. Hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.11. berikut :

**Tabel 4.11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	O1	O2	O1	O2	O1	O2
1	2	2	2	3	4	4
2	2	2	3	3	4	3
3	3	2	3	2	3	2
4	2	2	2	3	3	3
5	1	1	2	1	2	2
6	1	2	1	1	1	1
7	2	2	2	3	4	4
8	3	3	2	3	3	3
9	1	1	2	2	3	3
10	2	1	3	2	3	3
11	2	2	2	2	3	3
12	2	2	2	3	3	4
Jumlah	23	22	26	28	36	35
Rata-rata	1.9	1.8	2.2	2.3	3	2.9

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada pertemuan I, observer 1 memberikan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 1,9 dengan kategori cukup aktif dan observer 2 memberikan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 1,8 dengan kategori cukup aktif. Sedangkan Pada pertemuan II, observer 1 memberikan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,2 dengan kategori aktif dan observer 2 memberikan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,3 dengan kategori aktif. Serta untuk pertemuan 3, observer 1 memberikan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 3 dengan kategori aktif dan observer 2 memberikan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,9 dengan kategori aktif. Hasil rekapitulasi observasi terhadap aktivitas guru dapat disajikan pada Tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pernyataan	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
	O1		O2		O1		O2		O1		O2	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	√		√		√		√		√		√	
2	√		√		√		√		√		√	
3		√		√		√		√		√		√
4		√		√		√		√		√		√
5		√		√		√		√		√		√
6	√		√		√		√		√		√	
7		√		√		√		√		√		√
8		√		√		√		√		√		√
9	√		√		√		√		√		√	
10		√		√		√		√		√		√
11		√		√		√		√		√		√
12		√		√		√		√		√		√
13	√		√		√		√		√		√	
14		√		√		√		√		√		√
15		√		√		√		√		√		√
16		√		√		√		√		√		√
17	√		√		√		√		√		√	
18	√		√		√		√		√		√	
19		√		√		√		√		√		√
20	√		√		√		√		√		√	
Jumlah	8	12	8	12	13	7	13	7	15	5	15	5
%	40	60	40	60	65	35	65	35	75	25	75	25

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I, observer 1 dan observer 2 memberikan 40% untuk jawaban “ya” dan 60% untuk jawaban “tidak”. Sedangkan pada pertemuan II, observer 1 dan observer 2 memberikan 65% untuk jawaban “ya” dan 35% untuk jawaban “tidak”. Untuk pertemuan III, observer 1 dan observer 2 memberikan 75% untuk jawaban “ya” dan 25% untuk jawaban “tidak”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam pembelajaran kooperatif dan siswa melakukan respon positif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini terlaksana sesuai dengan rancangan tindakan yang dikemukakan dalam Bab III. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 sampai 16 Februari 2013, dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dengan melibatkan 22 orang siswa kelas X SMA Islam Margalembo tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara awal, ditemukan bahwa guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar matematika di kelas telah membuat program tahunan, program semester dan rencana pelajaran yang telah disusun. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru menggunakan pembelajaran secara klasikal dengan metode pembelajaran langsung. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menerangkan materi, memberikan contoh-contoh soal kemudian diawali dengan menerangkan materi, memberikan contoh-

contoh soal kemudian siswa mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan dari buku sumber.

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer yaitu guru dan teman penulis untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebelum Pembelajaran dimulai, guru dalam hal ini penulis terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa selanjutnya memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang persamaan kuadrat. Setelah tes selesai, kemudian guru membagi kelompok siswa ke dalam 5 kelompok yang heterogen. Selanjutnya guru memulai pelajaran dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Saat pembelajaran berlangsung, masih terlihat siswa yang asyik berbicara dengan teman di sampingnya dan tidak memperhatikan jawaban siswa yang lain juga tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan mendorong siswa yang belum mau menjawab pertanyaan agar dapat memberikan tanggapannya.

Setelah pelajaran selesai, guru membagikan LKS tentang pembelajaran yang telah diikuti untuk diisi bersama-sama dengan kelompoknya. Siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lembar kerja kelompok. Guru berkeliling kelas untuk memantau dan mengontrol

aktivitas siswa dalam kelompok. Apabila pengisian LKS selesai guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diajar. Di akhir pertemuan ketiga, kelompok dibubarkan dan guru memberikan post test untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan persamaan kuadrat melalui pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif khususnya pada mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan

kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga memiliki sejumlah keterbatasan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Karwapi dalam artikelnya ditulis tanggal 16 November 2012 bahwa manfaat pembelajaran kooperatif adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai andil terhadap keberhasilan tim.
4. Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
5. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
6. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
7. Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.<sup>2</sup>

**Sedangkan keterbatasan pembelajaran kooperatif adalah :**

1. Memerlukan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik untuk bekerja dalam tim.
2. Memerlukan latihan agar peserta didik terbiasa bekerja dalam tim.
3. Model belajar kooperatif yang diterapkan harus sesuai dengan pembahasan materi ajar, materi ajar harus dipilih sebaik-baiknya agar sesuai dengan misi belajar kooperatif.
4. Memerlukan format penilaian belajar yang berbeda.
5. Memerlukan kemampuan khusus bagi guru untuk mengkaji berbagai teknik pelaksanaan pembelajaran kooperatif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup><http://karwapi.wordpress.com/2012/11/16/manfaat-dan-keterbatasan-model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/> diakses tanggal 20 Oktober 2013 pukul 8.45.

<sup>3</sup><http://karwapi.wordpress.com/2012/11/16/manfaat-dan-keterbatasan-model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/> diakses tanggal 20 Oktober 2013 pukul 8.45.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Islam Margalembu sebelum pembelajaran kooperatif yang diperoleh melalui pemberian tes awal (*pre test*) menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 56.64 dari skor maksimum 100, rata-rata tingkat penguasaan siswa hanya 56.64% yang menunjukkan hanya ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil ini diperoleh daya serap kelas (DSK) untuk pre test hanya sebesar 9,1 %.

2. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Islam Margalembu setelah pembelajaran kooperatif yang diperoleh melalui pemberian tes akhir (*post test*) menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 79,86 dari skor maksimum 100, rata-rata tingkat penguasaan siswa hanya 79,86 % yang menunjukkan 100% siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil ini diperoleh daya serap kelas (DSK) untuk pre test melonjak menjadi 100%.

3. Terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*. Dimana sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif nilai *pre test* siswa menunjukkan hanya ada 2 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Akan tetapi, setelah diterapkan pembelajaran kooperatif 100% siswa tuntas dalam belajar dengan

tingkat penguasaan 79,86 dari skor maksimum 100. Ini berarti ada peningkatan sebesar 23,23% jika dipandang dari pemberian tes.

4. Siswa menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran kooperatif berdasarkan kriteria pernyataan yang telah diisi pada lembar angket siswa.

Dari berbagai kesimpulan di atas, terlihat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan:

1. Bagi guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif khususnya mata pelajaran matematika sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas. Akan tetapi, setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dimana untuk model pembelajaran kooperatif memerlukan pengaturan waktu yang sebaik mungkin sehingga waktu 2 x 45 menit dapat diatur sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

2. Dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui pembelajaran kooperatif memberikan peningkatan hasil belajar secara kualitatif, maka diharapkan kepada guru-guru khususnya guru matematika agar sekiranya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif ini untuk menghasilkan suasana aktif dan juga menyenangkan bagi siswa.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian dan juga memperhatikan model atau pendekatan atau metode maupun strategi dalam pembelajaran, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika khususnya, dan hasil belajar pada umumnya.



IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Fitri, E.J. M. "*Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Teknik Probing (Studi pada Materi Pokok Pertidaksamaan di Kelas X SMAN 5 Tasikmalaya)*". Skripsi Universitas Siliwangi, 2005.
- Fitriarosah, N. "*Penerapan Pemberian Umpan Balik Guru Pada Siswa SMA Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika*". Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.
- Hudojo, Herman. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Isjoni. *Cooperatif Learning meningkatkan Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kohonen, V. *Experiential language learning: second language learning as cooperative learner education*, dalam David Nunan (ed), "*Collaborative Language Learning and Teaching*". New York : Cambridge University Pres, 2003.
- Lie, A. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Nata, A. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Nurjanah. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung, 2008.
- Nurkancana, Wayan & Sunarta. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1990.
- Purwanto, M. N. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ruseffendi, E.T. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Slavin, R.E. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- , N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suherma, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, T.th.
- Suherman, E. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA-UPI. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- , E. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Makalah). Bandung: Depdiknas, 2004.
- Supriono, Widodo & Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Widaningsih, D. *Evaluasi Pendidikan Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2006.